

PENGARUH TAX MINIMIZATION, EXCHANGE RATE DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING

Wulandari Cahyani Putri¹, Lindawati²
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen02274@unpam.ac.id

Submitted: 04th Sept 2022/ **Edited:** 19th Nov 2022/ **Issued:** 01st Jan 2023

Cited on: Putri, W. C., & Lindawati, L. (2023). PENGARUH TAX MINIMIZATION, EXCHANGE RATE DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 195-204.

ABSTRACT

This study aims to find out and test empirically the effect of tax minimization, exchange rates and tunneling incentives on transfer pricing decisions in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The type of research used is associative quantitative which uses secondary data in the form of financial reports that have been published by the company on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study were 138 companies and the selected sample was 11 companies using purposive sampling method, with 61 data analyzed. The data analysis technique for testing this hypothesis was carried out using the Eviews 9 application. The results of this study show that simultaneously tax minimization, exchange rate and tunneling incentives have a significant effect on transfer pricing. Partially, tax minimization has no effect on transfer pricing, the exchange rate has a significant positive effect on transfer pricing. Tunneling incentive has a significant positive effect on transfer pricing.

Keywords: Tax Minimization, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Transfer Pricing

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari kehidupan kesehatan, ekonomi, sosial, keagamaan maupun pendidikan. Dampak dari pandemi covid-19 ini juga dirasakan oleh beberapa perusahaan besar di Indonesia, seperti yang dialami oleh PT. Astra International, dikarenakan adanya penurunan daya beli dari masyarakat pada bulan-bulan terakhir ini masyarakat cenderung lebih selektif di dalam membelanjakan uang (Rahayu, et al., 2020). PT. Astra International adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif dengan banyak anak perusahaan. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang memperoleh dampak negatif dari adanya pandemi covid-19. Hampir semua kegiatan bisnis dari anak perusahaannya mengalami penurunan sehingga membuat laba dari PT. Astra International turun sebesar 8 persen pada kuartal pertama. Pada tahun 2019 penghasilan

yang didapat oleh perusahaan ini sebesar Rp. 237 triliun dengan besar keuntungan bersih Rp. 21,7 triliun. Laba pada tahun 2019 lebih besar apabila dibandingkan dengan tahun 2018 yang hanya sebesar Rp. 21,67 triliun, namun pada masa pandemi ini PT. Astra International hanya memperoleh laba bersih sebesar Rp. 4,81 triliun pada triwulan I. Isu terjadinya kasus transfer pricing di Indonesia terjadi pada PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia, dilansir dari (Majalah.tempo.co 2014). Direktorat Jenderal Pajak mencurigai Toyota Motor Manufacturing memanfaatkan transaksi antar-perusahaan terafiliasi di dalam dan luar negeri untuk meminimalkan pembayaran pajak (tax minimization). Transfer pricing Toyota di Indonesia terendus setelah Direktorat Jenderal Pajak secara simultan memeriksa surat pemberitahuan pajak tahunan (SPT) Toyota Motor Manufacturing pada 2005. Belakangan, pajak Toyota pada 2007 dan 2008 juga ikut diperiksa. Pemeriksaan dilakukan karena Toyota mengklaim kelebihan membayar pajak pada tahun-tahun itu, dan meminta negara mengembalikannya (restitusi). Adanya fenomena ini menjelaskan bahwa ternyata masih banyak perusahaan yang melakukan praktek transfer pricing, padahal peraturan tentang transfer pricing secara umum diatur dalam Pasal 18 UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan tepatnya pada ayat 3 disebutkan bahwa Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berwenang untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak bagi wajib pajak yang memiliki hubungan istimewa dengan wajib pajak lainnya sesuai dengan kewajiban dan kelaziman usaha yang tidak dipengaruhi oleh hubungan istimewa (arm's length principle) (Devi & Suryarini, 2020; Putra & Rizkillah, 2022).

Melihat dari kasus dan fenomena yang terkait dengan penyalahgunaan transfer pricing ini pemerintah membuat kebijakan baru tentang transfer pricing yaitu setiap perusahaan yang memiliki omzet tertentu diminta untuk membuat dokumen transfer pricing, dimana dokumen tersebut harus menyertakan nilai transaksi yang dilakukan dengan perusahaan terafiliasi. Nilai transaksi yang wajib dicatatkan adalah sebesar Rp 20 miliar jika berupa barang berwujud, sedangkan untuk barang yang tidak berwujud seperti penyediaan jasa dan pembayaran bunga minimal nilai transaksi yang wajib dicatat sebesar Rp 5 miliar. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) nomor 213/PMK.03/2016. Salah satu penyebab terjadinya tax minimization adalah karena adanya hutang perusahaan yang menyebabkan manajemen menggunakan strategi meningkatkan laba perusahaan dengan menggunakan strategi transfer pricing

(Baiti & Suryani, 2020; Rahman & Cheisviyanny, 2020; Putra & Rizkillah, 2022). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Nuradila & Wibowo (2018) dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa terjadinya hutang perusahaan digunakan manajer untuk mengecilkan biaya pajak perusahaan dengan cara tax minimization yaitu meningkatkan anggaran bunga sehingga laba perusahaan dapat meningkat (Amanah & Suyono, 2020; Sarifah, et al., 2019). Hal lain yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing yaitu adanya perbedaan nilai tukar kurs (exchange rate) antar negara (Ayshinta, et al., 2019). Exchange rate berhubungan erat dengan perdagangan Internasional, karena arus kas perusahaan multinasional didenominasikan dalam beberapa mata uang dimana nilai mata uang relative kepada nilai dolar yang akan berbeda seiring dengan perbedaan waktu fluktuasi (Widiana & Wangkar, 2021).

LANDASAN TEORI

Tax Minimization

Tax minimization merupakan strategi untuk meminimalkan beban pajak terutang melalui tindakan transfer biaya dan akhirnya transfer pendapatan ke negara dengan tarif pajak rendah (Yulianti & Rachmawati, 2019). Tax minimization dilakukan dengan cara mengalihkan penghasilan serta biaya suatu perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa kepada perusahaan di negara lain yang tarif pajaknya berbeda. Pondrinal, et al.(2020) menjelaskan, cara transfer pricing dengan cara kiat memanipulasi beban biaya transaksi antar perusahaan yang memegang hubungan istimewa bertujuan mengecilkan beban pajak terutang.

Exchange Rate

Exchange rate memiliki dua efek akuntansi, yaitu pada proses memasukkan transaksi yang menggunakan mata uang asing dan pada pengungkapan laba rugi perusahaan secara keseluruhan (Aulia, 2022; Yumna, et al., 2021). Perusahaan yang memiliki operasi bisnis lintas negara tidak dapat terhindar dari risiko ini apabila tidak menerapkan lindung nilai (Winarso, 2019). Menurut Agustin & Stiawan (2022) nilai tukar adalah: “Harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut exchange rate”

Tunneling Incentive

Tunneling incentive merupakan perilaku manajemen atau pemegang saham

mayoritas yang mentransfer aset dan profit perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun biaya dibebankan kepada pemegang saham minoritas (Tania & Kurniawan, 2019). Kepemilikan saham yang terkonsentrasi pada salah satu pihak akan memberikan kemampuan untuk mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan yang berada di bawah kendalinya. contoh tunneling tidak memberikan deviden, menjual aset perusahaan kepada perusahaan lain dengan harga dibawah harga pasar, dan memilih anggota keluarga untuk menduduki posisi penting di perusahaan (Putra & Rizkillah, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode ilmiah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif
2. Pengumpulandata teknik dokumentasi, jurnal-jurnal, dan dari website.
3. Metode penelitian adalah asosiatif.
4. lokasi penelitian ini adalah suatu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari situs lembaga resmi terkait yaitu www.idx.co.id pada periode 6 tahun mulai 2015-2020.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic		d.f.	Prob.
Cross-section F	85.115714		(10,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	179.962044		10	0.0000
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.240945	0.095750	2.516395	0.0147
ETR	0.826038	0.305095	2.707477	0.0089
ER	0.002904	0.037147	0.078187	0.9380
TNC	-0.457602	0.110099	-4.156273	0.0001
R-squared	0.298624	Mean dependent var		0.208965
Adjusted R-squared	0.261710	S.D. dependent var		0.210063
S.E. of regression	0.180494	Akaike info criterion		-0.522916
Sum squared resid	1.856947	Schwarz criterion		-0.384498
Log likelihood	19.94893	Hannan-Quinn criter.		-0.468668
F-statistic	8.089608	Durbin-Watson stat		0.389773
Prob(F-statistic)	0.000141			

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel nilai probability F dan Chi-square berturut-turut sebesar 0.0000

dan $0.0000 < 0.05$, maka dari hasil uji chow diatas Fixed Effect Model (FEM) terpilih dan lebih tepat digunakan daripada Common Effect Model (CEM).

Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.	Prob.
Cross-section random	36.384652	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ETR	0.023050	-0.092085	0.000700	0.0000
ER	0.032144	0.034663	0.000001	0.0022
TNC	2.518537	0.050166	0.207323	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.086958	0.265629	-4.092023	0.0002
ETR	0.023050	0.099942	0.230628	0.8186
ER	0.032144	0.010310	3.117785	0.0031
TNC	2.518537	0.501689	5.020115	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.963297	Mean dependent var	0.208965
Adjusted R-squared	0.953146	S.D. dependent var	0.210063
S.E. of regression	0.045470	Akaike info criterion	-
Sum squared resid	0.097173	Schwarz criterion	-
Log likelihood	109.9299	Hannan-Quinn criter.	-
F-statistic	94.88957	Durbin-Watson stat	2.106549
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2022

Berdasarkan uji hausman diatas, dapat dilihat dari nilai probabilitas Cross section random yakni pada tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section random sebesar $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak, sehingga Fixed Effect Model (FEM) terpilih dan lebih tepat digunakan daripada Random Effect Model (REM). Berdasarkan uji chow dan uji hausman model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM), maka tidak perlu di lakukan uji langrange multiplier.

Uji Normalitas

Berdasarkan Uji Normalitas, diperleh nilai probability sebesar $0.476564 > 0.05$, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, yang berarti

model regresi dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Dari Hasil Output E-views, korelasi antara X1 dan X2 sebesar -0.009356, X1 ke X3 sebesar 0.022158 dan X2 ke X3 sebesar -0.075957.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil olah data, diketahui nilai probabilitas variabel X_1 sebesar 0.1540, probabilitas variabel X_2 sebesar 0.0795 dan probabilitas variable X_3 sebesar 0.5811 > 0,05. Maka H_1 di tolak dan H_0 diterima sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas artinya residual menyebar secara acak atau memiliki ragam yang homogen, sehingga dapat dinyatakan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel Regresi (Random Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.086958	0.265629	-4.092023	0.0002
ETR	0.023050	0.099942	0.230628	0.8186
ER	0.032144	0.010310	3.117785	0.0031
TNC	2.518537	0.501689	5.020115	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2022

$$Y = -1.086958 + 0.023050 + 0.032144 + 2.518537$$

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -1.086958 menunjukkan bahwa variabel tax minimization, exchange rate dan tunneling incentive bernilai -1.086958
2. Koefisien regresi dari tax minimization sebesar 0.023050 hasil ini menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel tax minimization (dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan) maka variabel tax minimization akan meningkat sebesar 0.023050
3. Koefisien regresi dari exchange rate sebesar 0.032144 hasil ini menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel exchange rate (dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan), maka variabel exchange rate akan meningkat sebesar 0.032144.
4. Koefisien regresi pada tunneling incentive sebesar 2.518537, Hasil ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan tunneling incentive Laba

(dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan), maka variabel tunneling incentive meningkat sebesar 2.518537.

Tabel 4. Koefesien Determinasi Secara Simultan

Parameter	Nilai	Parameter	Nilai
R-squared	0.963297	Mean dependent var	0.208965
Adjusted R-squared	0.953146	S.D. dependent var	0.210063
S.E. of regression	0.045470	Akaike info criterion	-3.145244
Sum squared resid	0.097173	Schwarz criterion	-2.660781
Log likelihood	109.9299	Hannan-Quinn criter.	-2.955379
F-statistic	94.88957	Durbin-Watson stat	2.106549
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2022

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.953146. Hal ini menunjukkan seberapa besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu 95.31% Artinya variable tax minimization, exchange rate dan tunneling incentive bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 95.31% dan sisanya 4.69% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model peneliti.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (F)

Parameter	Nilai	Parameter	Nilai
R-squared	0.963297	Mean dependent var	0.208965
Adjusted R-squared	0.953146	S.D. dependent var	0.210063
S.E. of regression	0.045470	Akaike info criterion	-3.145244
Sum squared resid	0.097173	Schwarz criterion	-2.660781
Log likelihood	109.9299	Hannan-Quinn criter.	-2.955379
F-statistic	94.88957	Durbin-Watson stat	2.106549
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews 9, 2022

Berdasarkan perbandingan F-statistic : $DF\ 1 = 4-1 = 3$

$DF\ 2 = 61-4-1 = 56$

Berdasarkan perhitungan diatas ditemukan penyebut atas variable bebas sebanyak 3, dan pembilang atas variable bebas sebanyak 56, f-tabel menunjukkan angka 2.77. Pada tabel 4.15 F-statistic menunjukkan angka 94.88957, F-statistic ($94.88957 > F\ tabel\ (2.77)$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh tax minimization, exchange rate dan tunneling incentive terhadap transfer pricing baik secara (simultan), maupun

secara (parsial) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan tahun pengamatan 2015-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil pengujian pada uji f secara simultan menunjukkan bahwa tax minimization, exchange rate dan tunneling incentive berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. Maka dapat di simpulkan bahwa tax minimization, exchange rate dan tunneling incentive secara bersama-sama berpengaruh terhadap transfer pricing.
2. Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial menunjukkan bahwa variabel tax minimization tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. Beban pajak yang besar tidak memicu perusahaan untuk meminimalisir jumlah pajak (tax minimization) yang harus dibayar kepada negara dengan melakukan transfer pricing dengan harapan dapat menekan beban tersebut.
3. Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial menunjukkan bahwa variabel exchange rate berpengaruh signifikan positif terhadap transfer pricing, artinya ini mengindikasikan bahwa semakin menguatnya nilai tukar mata uang asing akan mempengaruhi pertimbangan perusahaan untuk melakukan keputusan transfer pricing. Ketika nilai mata uang asing semakin menguat laba selisih kurs yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat, maka perusahaan akan memilih menjual produk mereka ke luar negeri melalui transfer pricing, sehingga laba yang mereka peroleh akan semakin besar dibandingkan mereka menjual produk di dalam negeri
4. Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial menunjukkan bahwa variabel tunneling incentive berpengaruh signifikan positif terhadap transfer pricing. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa semakin meningkatnya praktik tunneling incentive maka perusahaan akan lebih banyak melakukan transfer pricing dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, pemegang saham mayoritas menggunakan hak kendalanya untuk memerintahkan manajemen dalam melakukan transfer pricing. Tunneling juga dapat dilakukan dengan cara menjual produk perusahaan kepada perusahaan yang memiliki hubungan dengan manajer dengan harga yang lebih rendah dibandingkan harga pasar, mempertahankan posisi/jabatan pekerjaannya meskipun mereka sudah tidak kompeten atau berkualitas lagi dalam

menjalankan usahanya atau menjual asset perusahaan kepada perusahaan yang memiliki hubungan dengan manajer (pihak terafiliasi).

DAFTARPUSTAKA

- Agustin, E., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Untuk Melakukan Transfer Pricing:(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 39-46.
- Amanah, K., & Suyono, N. A. (2020). Pengaruh profitabilitas, mekanisme bonus, tunneling incentive, dan debt covenant terhadap transfer pricing dengan tax minimization sebagai variabel moderasi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 1-13.
- Aulia, A. P. (2022). PENGARUH BEBAN PAJAK, EXCHANGE RATE, TUNNELING INCENTIVE, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING. *Jurnal PUSDANSI*, 2(9).
- Ayshinta, P. J., Agustin, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 572-588.
- Baiti, N., & Suryani, S. (2020). PENGARUH EFFECTIVE TAX RATE, TUNNELING INCENTIVE, EXCHANGE RATE DAN MEKANISME BONUS PADA KEPUTUSAN TRANSFER PRICING PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 139-152.
- Devi, D. K., & Suryarini, T. (2020). The effect of tax minimization and exchange rate on transfer pricing decisions with leverage as moderating. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 110-115.
- Nuradila, R. F., & Wibowo, R. A. (2018). Tax minimization sebagai pemoderasi hubungan antara tunneling incentive, bonus mechanism dan debt covenant dengan keputusan transfer pricing. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 1(1).
- Pondrinal, M., Petra, B. A., Afuan, M., & Anggraini, S. A. (2020). Pengaruh Pajak Penghasilan, Tunneling Incentive Dan Tax Minimization Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2014–2018. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 115-125.
- Putra, R. J., & Rizkillah, A. A. (2022). Effect Tunneling Incentive, Intangible Assets, Profitability on Transfer Pricing Moderation Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(2).
- Rahayu, T. T., Wahyuningsih, E. M., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(1), 78-90.
- Rahman, W. A., & Cheisviyanny, C. (2020). Pengaruh Mekanisme Bonus, Exchange Rate, Intangible Assets, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3),

3125-3143.

- Sarifah, D. A., Probowulan, D., & Maharani, A. (2019). (Artikel) DAMPAK EFFECTIVE TAX RATE (ETR), TUNNELING INCENTIVE (TNC), INDEKS TREND LABA BERSIH (ITRENDLB) DAN EXCHANGE RATE PADA KEPUTUSAN TRANSFER PRICING PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2), 215-228.
- Tania, C., & Kurniawan, B. (2019). Pajak, tunneling incentive, mekanisme bonus dan keputusan transfer pricing (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2017). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 2(2), 82-86.
- Widiana, I. G. A., & Wangkar, A. (2021). PENGARUH EXCHANGE RATE, TUNNELING INCENTIVE DAN TAX PLANNING TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING (STUDI DI BEBERAPA SEKTOR PADA BURSA EFEK INDONESIA 2017-2019). *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 16(2), 187-197.
- Winarso, W. (2019). Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 15(1), 49-59.
- Yulianti, S., & Rachmawati, S. (2019). Tax Minimization Sebagai Pemoderasi Pada Pengaruh Tunnelling Incentive Dan Debt Covenant Terhadap Ketetapan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2), 165.
- Yumna, Z., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Effective Tax Rate (ETR), Exchange Rate, dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan-JBMK*, 2(1), 132-149.